

Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Pembentukan Karakter Diri pada Anak terhadap Pola Asuh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebasen

Vivi Aryani^{*1}, Umi Solikhah², Deisy Sri Hardini³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Email: ¹aryanivivi407@gmail.com, ²umisolikhah@ump.ac.id, ³echie.wito@gmail.com

Abstrak

Karakter merupakan dasar kepribadian, tingkah laku, dan pola kebiasaan pada setiap individu. Proses pengembangan karakter tidak dapat tercapai dalam waktu singkat, melainkan memerlukan waktu yang berkelanjutan. Salah satu cara dalam pengembangan karakter adalah melalui penerapan pola asuh. Menerapkan pola asuh memiliki signifikansi penting terutama pada anak di usia 3-6 tahun. Hal ini disebabkan karena masa periode ini tanda perilaku yang tidak sesuai bisa muncul oleh sebab itu gaya pengasuhan orang tua membantu perkembangan pribadi yang berwatak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pembentukan karakter diri pada anak terhadap pola asuh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebasen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Teknik random sampling sebanyak 50 responden. Hasil Penelitian ini di dapatkan pengetahuan orang tua pada kategori yang pengetahuan baik sebanyak 47 responden (94,0%), dan pola asuh permisif sebanyak 47 responden (94,0%). Terdapat hubungan antara pengetahuan karakter dengan pola asuh dengan *p-value* 0,026 ($p < 0,05$). Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pembentukan karakter diri pada anak terhadap pola asuh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Kata Kunci: Karakter, Pengetahuan, Pola Asuh

Abstract

Character is the foundation of an individual's personality, behavior, and habits. The process of character development cannot be achieved quickly but requires continuous effort over time. One way to develop character is through parenting styles. Applying effective parenting styles is particularly significant for children aged 3-6 years, as this period is crucial for shaping their personality. Inappropriate behaviors may arise during this developmental stage, making parental guidance essential for nurturing a well-rounded personality. This study aims to determine the correlation between parental knowledge of character formation in children and parenting styles at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebasen. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. A random sampling technique was used to select 50 respondents. This study revealed that 47 respondents (94.0%) had good knowledge about character formation, and 47 respondents (94.0%) practiced permissive parenting styles. There was a significant correlation between parental knowledge of character formation and parenting styles, with a *p-value* of 0.026 ($p < 0.05$). There is a correlation between parental knowledge of character formation in children and parenting styles at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebasen.

Keywords: Character, Knowledge, Parenting Styles

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini atau yang disebut dengan *The National Association for the Education for young Children* (NAECY) merujuk pada mereka yang berusia antara 0 hingga 8 tahun. Fase usia dini pada anak-anak adalah periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan yang berdampak signifikan pada masa depan mereka, sering dikenal sebagai masa emas (Mulyani, 2016). Aspek perkembangan pada usia dini mencakup nilai-nilai agama dan moral, kemampuan sosial emosional, kognitif, kemahiran bahasa, kemampuan fisik motorik, serta pemaparan terhadap seni. Anak-anak pada usia dini membentuk sebagian besar populasi, yang memerlukan pengelolaan yang baik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Anak usia TK (3-6 tahun) berada pada tahap perkembangan awal, di mana karakter dan kebiasaan mulai terbentuk. Pada tahap ini, anak-anak sangat peka terhadap pengaruh pola asuh dan lingkungan, sehingga peran orang tua sangat menentukan dalam membentuk nilai dan sikap dasar mereka. Di usia TK, anak-anak masih sangat bergantung pada orang tua dalam hampir semua aspek kehidupannya, termasuk pembentukan karakter. Di usia ini, mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dan belum terlalu dipengaruhi oleh lingkungan sekolah atau teman sebaya seperti di usia SD. Menyadari pentingnya pola asuh yang tepat pada usia dini dapat membantu mencegah masalah perilaku atau kesulitan adaptasi di masa mendatang, termasuk ketika anak memasuki usia SD atau sekolah lanjutan. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kepada orang tua mengenai pentingnya pengetahuan mereka dalam pembentukan karakter yang positif sejak dini.

Ciri khas anak usia dini meliputi kecenderungan spontan dalam tindakan dan interaksi dengan orang lain. Mereka belum mampu membedakan tindakan yang sesuai dengan norma sosial dan yang tidak, sehingga hal ini menjadi pertimbangan penting dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan usia mereka. Kemudian (Muhammad Fadhilah 2012) sifat khas yang ditemukan pada anak-anak usia dini yaitu : Unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu, eksploratif dan berjiwa petualangan, spontan, serta senang dan kaya dalam fantasi.

Anak-anak usia dini memerlukan bimbingan dari orang dewasa, baik orang tua maupun guru, untuk membantu membentuk karakter yang baik sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Peran pendidikan menjadi krusial dalam membantu membentuk karakter anak usia dini melalui pendidikan karakter (Mulyani 2016).

Kata "karakter" dalam bahasa Latin adalah "character," yang mengacu pada watak, tabiat, aspek-aspek psikologis, moral, kepribadian, atau etika seseorang. Dengan demikian, karakter dapat diartikan sebagai dasar-dasar kepribadian, tingkah laku, tindakan, dan pola-pola kebiasaan. Pandangan yang diungkapkan oleh Megawangi dalam jurnal (Prasanti and Fitrianti 2018) menyatakan bahwa karakter seseorang dapat terbentuk ketika ia dibesarkan dalam lingkungan yang memiliki karakter, sehingga kodrat asal mula setiap anak yang lahir suci dapat berkembang secara penuh. Secara konsep, karakter merujuk pada kualitas manusia yang mencakup berbagai sifat yang dibentuk oleh pengalaman hidupnya. Dalam karya tulis (Sofyan Tsauri 2015) Cronbach berpendapat bahwa dalam sudut pandang psikologi, karakter dianggap sebagai satu elemen dan kepribadian terbentuk melalui kombinasi kebiasaan dan konsep atau gagasan.

Konsep yang diungkapkan oleh Asmani seperti yang tercantum dalam (Kristiyani 2015) nilai-nilai dasar karakter dikelompokkan dalam lima nilai utama yakni : nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, nilai karakter berhubungan dengan diri sendiri, nilai karakter berhubungan dengan sesama, dan nilai kebangsaan. Selain itu ada tambahan nilai karakter menurut (Nuraeni 2014) diantaranya yaitu : kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian.

Salah satu metode dalam upaya pengembangan karakter adalah melalui implementasi pola pengasuhan. Menerapkan pola pengasuhan memiliki signifikansi penting, terutama ketika diterapkan pada anak-anak pada usia dini, khususnya di rentang usia 3-6 tahun. Oleh karena itu, orang tua seharusnya mengimplementasikan pola pengasuhan yang sesuai. Menurut *The Consultative group early Childhood care development* pengasuhan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengawasi perkembangan anak usia dini, termasuk dalam aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan yang mendukung perkembangan mental, intelektual, emosional, moral, dan sosial (Surahman 2021). Pola asuh adalah kombinasi dua kata, yakni "pola" dan "asuh". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola memiliki makna sebagai corak, model, sistem, cara, bentuk, dan struktur yang konsisten. Sementara itu, asuh merujuk pada tindakan menjaga, merawat, mendidik, membimbing, serta memimpin (Al. Tridhonanto dan Beranda Agency 2014).

Jenis-jenis pola asuh yang terdapat dalam buku karya (Al. Tridhonanto dan Beranda Agency 2014) di antaranya yaitu : Pola asuh otoriter, pola pengasuhan otoriter adalah pendekatan orang tua yang menekankan pembentukan karakter anak dengan menetapkan standar yang harus diikuti secara mutlak, seringkali disertai dengan ancaman.

Pola asuh yang kedua yaitu pola asuh permisif yang diartikan sebagai pendekatan orang tua terhadap anak yang bertujuan membentuk karakter anak dengan memberikan pengawasan yang kurang

ketat dan memberi anak kesempatan untuk bertindak sesuai keinginannya tanpa pengawasan yang ketat Pola pengasuhan permisif mengimplementasikan pendekatannya dengan elemen- elemen seperti ketidakpedulian orang tua terhadap pergaulan anak, minimnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak, kurangnya perhatian orang tua terhadap masalah yang dihadapi oleh anak, kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anak, dan kurangnya dorongan orang tua terhadap tanggung jawab anak terhadap tindakan yang dilakukannya.

Dan pola asuh yang terakhir adalah pola asuh demokratis yang diartikan sebagai pendekatan orang tua dalam membentuk karakter anak dengan memberikan perlakuan yang mengutamakan kepentingan anak dan mendorong perkembangan pemikiran rasional anak. Pola pengasuhan demokratis diimplementasikan melalui tindakan-tindakan seperti responsifnya orang tua terhadap kebutuhan anak, dorongan orang tua kepada anak untuk berbicara dan mengajukan pertanyaan, penyampaian penjelasan oleh orang tua mengenai konsekuensi dari tindakan baik dan buruk, bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan, dan penghargaan yang diberikan oleh orang tua terhadap kedisiplinan anak.

Pola asuh sangat penting dalam pembentukan karakter diri anak karena pola asuh adalah cara utama orang tua berinteraksi, mengarahkan, dan memberikan contoh yang kemudian diikuti anak. Pada usia dini, anak-anak cenderung meniru dan menyerap perilaku orang tua. Pola asuh yang diterapkan akan memengaruhi sikap, nilai, dan perilaku yang mereka anggap benar, membentuk karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, variabel independen yaitu pengetahuan pembentukan karakter dan variabel dependen yaitu pola asuh. Sampel penelitian ini yaitu 50 responden, yang merupakan Orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebasen. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, sehingga peneliti dalam melakukan analisis data menggunakan statistik non parametrik yaitu analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan karakter dengan pola asuh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebasen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

No	Sub Variabel	Jumlah	
		F	%
1.	Usia		
	< 35 tahun	34	68,0
	> 35 tahun	16	32,0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	4	8,0
	Perempuan	46	92,0
3.	Pendidikan Terakhir		
	Rendah (SD-SMP)	20	40,0
	Tinggi (SMA/K-Perguruan tinggi)	30	60,0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada orang tua atau wali murid di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebasen dengan karakteristik umur responden, sebagian besar karakteristik jenis kelamin responden, sebagian besar responden berumur < 35 tahun sebanyak 34 responden (68,0%), sebagian karakteristik jenis kelamin responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 46 responden (92%), dan pada karakteristik pendidikan terakhir sebagian besar berpendidikan tinggi (SMA/K-perguruan tinggi) dengan jumlah 30 responden (60,0%).

Menurut Jumariah & Mulyadi, (2017), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam hal kemampuan memecahkan masalah, analisis, motivasi, kompetitivitas, sosiabilitas, atau kemampuan belajar.

Pendidikan merupakan upaya pengorganisasian pengetahuan untuk menambah lebih banyak pengetahuan, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu (Wijaya, Elihami, and Ibrahim 2019). Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin muda baginya untuk menemukan cara-cara efisien dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, menjadi individu yang terdidik memiliki pentingnya, seperti yang dijelaskan oleh Alpian et al., dan rekan-rekan pada tahun 2019.

3.2. Pengetahuan Karakteristik

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Karakter di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebasen

No	Sub Variabel	Jumlah	
		F	%
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	3	6,0
3.	Baik	47	94,0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar orang tua atau wali murid berperperengetahuan baik sebanyak 47 responden (94,0%). Kepribadian merupakan aspek yang sangat mendalam dan menjadi identitas moral dari tiap individu manusia. Membentuk kepribadian anak bukanlah suatu hal yang spontan, melainkan melalui tahapan-tahapan yang dialaminya, mengubahnya menjadi ciri khas yang melekat pada diri seorang anak (Lubis, 2021).

Fikriyah et al., 2022, bahwa keluarga dengan pengetahuan baik dalam hal ini orang tua adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membantu pembentukan dan perkembangan karakter anak. Telaah oleh Latifah (2020), mengindikasikan bahwa keberhasilan seorang anak memiliki keterkaitan dengan kemajuan sikap, wawasan, dan karakteristik personal orang tua, serta pola interaksi komunikatif dalam lingkungan keluarga. Faktor-faktor ini memiliki peranan utama dalam menggagas perkembangan yang menyeluruh dan terpadu, menjembatani pemberian sistem pendidikan yang terintegrasi secara komprehensif. Oleh sebab itu, temuan dari studi ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebasen telah cukup baik, dengan demikian, tidak perlu dipertanyakan lagi tentang pendekatan asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka.

3.3. Pola Asuh

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Asuh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebasen

No	Sub Variabel	Jumlah	
		F	%
1.	Otoriter	0	0
2.	Permisif	47	94,0
3.	Demokratis	3	6,0

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar pola asuh yang dilakukan oleh orang tua atau wali murid di TK Aisyiyah Busatanul Athfal adalah pola asuh permisif dengan jumlah 47 responden (94%), dan pola asuh demokratis dengan jumlah 3 responden (6,0). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pola asuh orang tua atau wali murid di TKN Aisyiyah Bustanul Athfal Kebasen adalah pola asuh permisif. Istilah pola asuh merujuk pada bagaimana anak berinteraksi dengan orang tua, meliputi aspek pemberian kebutuhan fisik seperti nutrisi dan minuman, serta kebutuhan emosional seperti perasaan aman dan kasih sayang, juga mencakup proses sosialisasi terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat untuk membantu anak berintegrasi dengan lingkungannya (Nurbaiti, 2020).

Cara orang tua mendidik memiliki dampak yang signifikan terhadap formasi individualitas anak, serta penting bagi orang tua untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap metode pengasuhan,

karena hal ini memainkan peran vital dalam perkembangan kepribadian anak (Rindawan, 2020). Penelitian lain juga menyajikan temuan yang sejalan, menunjukkan bahwa Jenis pola asuh yang orang tua praktikkan memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter anak (Safitri, 2020).

3.4. Hubungan Pengetahuan Karaker Dengan Pola Asuh

Tabel 4. Distribusi Uji Normalitas *One-Simple Klomogrov-Smirnov*

<i>Klomogrov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp.Sig</i>	Keterangan
1,237	0,094	Normal

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai KSZ sebesar 1,237 dan *asymp.sig* sebesar 0,094 lebih besar 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Hubungan Pengetahuan Karakter Dengan Pola Asuh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebasen

Pengetahuan Karakter	Pola Asuh				Total		P-Value
	Demokratis		Permisif				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	3	6,0	44	88,0	47	94,0	0,026
Cukup	0	0,0	3	6,0	3	6,0	
	3	6,0	47	94,0	50	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden responden pengetahuan karakter baik memiliki pola asuh demokratis 44 responden (88,0%), pengetahuan karakter cukup memiliki pola asuh demokratis 3 responden (6,0%), pengetahuan karakter baik memiliki pola asuh otoriter sebanyak 3 responden (6,0%), dan pengetahuan karakter cukup memiliki pola asuh otoriter sebanyak 0 (0,0%) . Hasil *uji chi-square* didapatkan nilai *p- value* sebesar 0,026<0,005 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan karakter dengan pola asuh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebasen. Penemuan ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Fimansyah (2019), hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan mengenai berbagai jenis pola asuh memiliki peran yang sangat penting bagi orang tua, karena pola asuh memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan karakter anak.

Penelitian ini juga sejalan dengan analisis temuan riset yang dilakukan oleh Oktaria & Putra (2020), yang menyatakan bahwa proses pembentukan karakter anak cenderung dipengaruhi oleh jenis pola asuh yang diberikan oleh orang tua di rumah. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi dan membimbing perkembangan anak dari awal lahir hingga dewasa. Secara umum, ketika anak menerima pola asuh yang positif dari kedua orang tuanya, mereka cenderung mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut melibatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan mengamplifikasinya menjadi praktek yang baik. Dengan membiasakan perilaku positif ini, konsep diri anak dapat tumbuh secara positif pula. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan jenis pola asuh yang diberikan kepada anak, karena ini sangat berperan dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat (Riski Juniarti, Margunayasa, and Kusmaryatni 2020).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesadaran dan pemahaman yang baik dari orang tua mengenai pentingnya pembentukan karakter, tetapi penerapan pola asuh yang lebih permisif masih lebih banyak digunakan. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah pengembangan program edukasi, pendampingan pola asuh, kegiatan kolaboratif orang tua dan sekolah, dan pemantauan berkala perkembangan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Tridhonanto dan Beranda Agency. 2014. *No Title*. Jakarta: Kelompok Gramedia. Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika
- Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. 2019. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1(1):1–19.
- Fikriyah, Samrotul, Annisa Mayasari, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. 2022. "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying." *Jurnal Tahsinia* 3(1):11–19. doi: 10.57171/jt.v3i1.306.
- Fimansyah, W. 2019. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi." *Primarry Education Journal Silampar* 1(1):1–6.
- Jumariah, Tini, and Budhi Mulyadi. 2017. "Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas)." *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia* 7(1).
- Kristiyani, Ary. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Di Pg-Tpa Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5(3):252–63. doi: 10.21831/jpk.v0i3.5630.
- Latifah, Atik. 2020. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3(2):101–12. doi: 10.15575/japra.v3i2.8785.
- Lubis, A. A., Oktariana, R., & Hayati, F. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Studi Kasus Di Desa Kota Lintang Kec Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 2(1).
- Nurbaiti. 2020. "Kesetaraan Gender Dalam Pola Asuh Anak Perempuan Gayo." *Alim: Journal of Islamic Education* 2(2):137–50
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41.
- Prasanti, Ditha, and Dinda Rakhma Fitrianti. 2018. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas." *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas* 2(1):15.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. 2020. "Engaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga." *Jurnal Pacta Sunt Servanda* 1(2):53–63.
- Riski Juniarti, Ni Komang, I. Gede Margunayasa, and Nyoman Kusmariyatni. 2020. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4(1):17. doi: 10.23887/jisd.v4i1.24273.
- Safitri, Y. A., Baedowi, S., & Setianingsih, E. S. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV." *Mimbar PGSD Undiksha* 8(3).
- Sofyan Tsauri. 2015. *Pendidikan Karakter : Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Cet. 1. edited by H. Ahmad Mutohar. Jember: IAIN Jember press.
- Surahman, Buyung. 2021. *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak*.
- Wijaya, Tri, Elihami Elihami, and Ibrahim Ibrahim. 2019. "Student and Faculty of Engagement in Nonformal Education." *Edukasi Non Formal* 3(3):139–147.